



Global Journal Sport

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjs>

Volume 2, Nomor 1 Maret 2024

e-ISSN: 3031-3961

DOI.10.35458

UPAYA MENINGKATKAN PASSING BAWAH BOLA VOLI MELALUI PENDEKATAN MODIFIKASI ALAT PADA SISWA KELAS V

Penulis¹, Penulis², Penulis³

¹ PJKR Universitas Negeri

Email: penulis1@gmail.com

² PJKR, Instansi

Email: penulis2i@gmail.com

³ PJKR, Instansi

Email: penulis3@gmail.com

Artikel info

Received; 02-03-2023

Revised; 03-04-2023

Accepted; 04-05-2023

Published; 25-05-2023

Abstrak

Muh Reza Nugraha, 2024. Upaya Peningkatan Passing Bawah Bola Voli Melalui Pendekatan Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas V UPT SPF SDI BERTINGKAT MAMAJANG III MAKASSAR. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan passing bawah bola voli melalui pendekatan modifikasi alat pada siswa kelas V UPT SPF SDI BERTINGKAT MAMAJANG III MAKASSAR. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek data penelitian adalah siswa kelas V UPT SPF SDI BERTINGKAT MAMAJANG III MAKASSAR berjumlah 12 orang. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan tes penilaian hasil belajar kemampuan passing bawah dalam permainan bola voli. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif yang didasarkan pada analisis kuantitatif dengan presentase. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa: pembelajaran melalui model pembelajaran modifikasi alat dapat meningkatkan passing bawah pada siswa kelas V UPT SPF SDI BERTINGKAT MAMAJANG III MAKASSAR. Dari hasil analisis yang diperoleh peningkatan yang signifikan dari siklus I dan siklus II. Hasil belajar kemampuan passing bawah dalam permainan bola voli pada siklus I dalam kategori belum mencapai target adalah 62,31% jumlah siswa 12 orang. pada siklus II dalam kategori hanya mampu dilakukan secara maksimal 80,63%.

Key words:

*Minat baca, buku cerita
digital*

artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan hal yang penting untuk kitarencanakan dengan matang

sehingga dalam pembelajaran jelas arah dan tujuannya yang ingin kita capai dalam proses pembelajaran tersebut baik dalam pengelolaan kelas maupun hasil belajar ketika proses pembelajaran berlangsung baik yang menyangkut masalah kognitif, psikomotor dan afektif. Oleh karena itu perencanaan pembelajaran yang kita kenal Rencana pelaksanaan pembelajaran menjadi suatu hal

yang sangat penting yang menjadi patokan atau landasan guru untuk melakukan proses belajar mengajar. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran berguna untuk membantu dan memudahkan kita sebagai guru agar program pembelajaran yang dilaksanakan benar-benar bisa terfokus pada kegiatan peserta didik, sehingga perlu disusun suatu perangkat pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar.

Masalah yang selalu dihadapi oleh guru belakangan ini yaitu pengambilan keputusan sehubungan dengan tugasnya baik sebelum maupun sesudah terjadinya proses atau situasi belajar mengajar. Guru harus mengambil keputusan-keputusan tentang apa, bagaimana, kapan, untuk apa dan sebagainya mengenai setiap situasi atau kondisi belajar yang perlu diciptakan. Mengambil keputusan mengenai berhasil atau tidaknya pelaksanaan rencana pembelajaran merupakan tugas guru.

Berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar dapat diketahui setelah dilakukan kegiatan evaluasi. Di samping itu, hasil evaluasi bisa juga digunakan sebagai masukan dalam penyusunan dan pelaksanaan program selanjutnya. Menurut Tisnowati Tamat dan Moekarto Mirman (2005:9) menjelaskan bahwa, proses pembelajaran dari seorang guru diawali dengan kegiatan penyusunan program pengajaran atau rencana pelajaran, selanjutnya melaksanakan program atau pelaksanaan pembelajaran dan guru melakukan evaluasi atau penilaian untuk mengetahui keberhasilannya.

Oleh karena itu, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dari jenjang pendidikan dasar sampai

jenjang pendidikan menengah atas melalui aktivitas fisik, selain itu pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga membiasakan peserta didik untuk melakukan pola hidup sehat yang menyangkut

masalah jasmani dan rohani.

Cabang olahraga yang menjadi salah satu yang tidak asing lagi bagi masyarakat di Indonesia baik masyarakat perkotaan maupun masyarakat pedesaan karena untuk melakukan olahraga ini tidak terlalu membutuhkan biaya yang terlalu banyak, sarana dan prasarannya pun mudah didapatkan banyak masyarakat menyukai olahraga ini sehingga banyak pula masyarakat yang ingin mempelajari permainan bola voli secara lebih jauh sekolah satu tempat yang tepat untuk bisa belajar tentang permainan bola voli.

Kegiatan pembelajaran bola voli yang saya lakukan di kelas V UPT SPF SDI BRT. MAMAJANG III MAKASSAR banyak peserta didik yang ketakutan akan cedera karena bolanya besar, keras dan terasa berat, selain itu peserta didik juga kurang bergairah dan tanggapan terhadap pembelajaran bola voli yang ada di sekolah. Faktor lain yang mempengaruhi kurang minatnya peserta didik untuk mengikuti pembelajaran bola voli karena guru yang terlalu monoton ketika melakukan pembelajaran yang diajarkan serta keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Dari gambaran tersebut sangatlah jelas bahwa proses pembelajaran bola voli menjadikan kurang maksimal.

Tolak ukur keberhasilan dalam proses belajar mengajar merupakan tujuan yang ingin kita capai dan diharapkan oleh para guru. Untuk itu guru harus mampu memberikan keadaan atau situasi yang nyaman dan efektif dalam proses pembelajaran. Karena suatu proses belajar mengajar yang efektif berlangsung apa

bila memberikan keberhasilan serta memberikan rasa puas bagi siswa maupun guru. Seorang guru akan merasa puas ketika jika peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh bersemangat dan penuh kesadaran dalam mengikuti pelajaran yang kita ajarkan. Hal itu dapat tercapai apa bila guru memiliki sikap dan kemampuan secara profesional serta mempunyai kemampuan mengelolah proses belajar mengajar yang menyenangkan dan efektif.

Kemampuan lain yang harus kita miliki dengan baik oleh seorang guru adalah kemampuan membuat perencanaan pembelajaran mulai kita pertama masuk mengajar sampai kita meninggalkan kelas perlu kita rancang atau rencanakan pembelajaran secara tepat dan mampu mengadakan evaluasi terhadap hasil pembelajaran serta mampu melaksanakan tindak lanjut. Menurut Tisnowati tamat dan Moekarto Mirman (2005: 9.3) bahwa, hasil kegiatan evaluasi tersebut akan memberikan gambaran kepada guru dalam menyusun program berikutnya. Gambaran tersebut dapat bersifat baik dan sebaliknya, dengan demikian akan memberi kesempatan kepada guru untuk melakukan program perbaikan (remedial) atau pengayaan (enrichment).

Kegagalan dalam mengajar memang tidak selayaknya terjadi, namun demikian ketika keadaan berbicara lain maka sudah menjadi kewajiban bagi seorang guru untuk mengadakan perbaikan atau tindakan sehingga materi yang di ajarkan menjadi berhasil sesuai dengan harapan. Pada penelitian ini untuk mengatasi proses pembelajaran passing bawah utamanya untuk meningkatkan afektif dan psikomotor peserta didik dalam proses pembelajaran passing bawah bola voli, bagaimana agar peserta didik senang belajar passing bawah, peserta didik mampu merasa lebih

mudah dalam belajar passing bawah dan peserta didik mampu tidak merasakan sakit dalam belajar passing bawah.

Untuk mengatasi hal tersebut diatas maka peneliti menggunakan pendekatan bermain dengan alat bantu bola plastik. Pada dasarnya anak suka dengan bermain, karena dunia anak adalah dunia bermain. Alat bantu bola plastik diharapkan peserta didik akan lebih termotivasi dalam proses pembelajaran passing

bawah, Karena bola plastik merupakan bola yang cukup ringan dan terasa lebih lunak jika menyentuh lengan peserta didik.

Untuk memperlancar proses pembelajaran , hal ini sesuai dengan pendapat Gagne yang dikutip oleh M. Sobry Sutikno (2009: 12) menjelaskan bahwa belajar bukanlah sesuatu yang terjadi secara alamiah tetapi hanya akan terjadi dengan adanya kondisi-kondisi tertentu, yaitu kondisi (a) internal, yang menyangkut kesiapan peserta didik dan apa telah dipelajari sebelumnya , dan (b) eksternal, yang merupakan situasi belajar dan penyajian stimulan yang secara sengaja di atur oleh guru dengan tujuan memperlancar proses belajar.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut peneliti mencoba meningkatkan pembelajaran passing bawah pada permainan bola voli dengan bermain melalui pendekatan bermain dengan alat bantu bola plastik sebagai upaya tindakan peneliti, di harapkan meningkatkan proses pembelajaran dan selanjutnya akan meningkatkan hasil belajar murid karena pada dasarnya murid SD suka dengan bermain.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di UPT SPF SDI BRT MAMAJANG III MAKASSAR tempat saya Melaksanakan PPL. Penentuan lokasi ini diharapkan memberi kemudahan khususnya menyangkut pengenalan lingkungan yang berhubungan dengan anak didik sebagai subjek penelitian atau menyangkut personel yang akan membantu dalam kelancaran kegiatan ini.

Mengingat dalam penelitian tindakan kelas ini perlu dibantu oleh mitra peneliti, penulis menentukan guru penjas. Guru kelas V adalah mitra peneliti yang diharapkan bisa memberikan pemecahan masalah dalam kegiatan penelitian ini mulai perencanaan , tindakan , observasi serta refleksi.

Penelitian dilakukan sesuai dengan waktu Mata pelajaran PJOK berlangsung yaitu di Hari Rabu mulai pukul 7.30 sampai 10.00 WITA. Kegiatan dipusatkan di halaman sekolah. Sedangkan waktu cadangan seandainya hari tersebut ada halangan seperti hari libur atau hujan maka kegiatan dipindahkan ke hari jumat karena hari tersebut waktu kosong yang bisa diisi dengan kegiatan ini. Alasan dilakukan

penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam pelajaran PJOK terutama passing bawah pada permainan bola voli.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil tes passing bawah terhadap murid dalam table di atas, dapat dilihat bahwa persentase peningkatan hasil belajar keterampilan passing bawah dalam permainan bola voli pada siklus pertama sebesar 62,31% sedangkan pada siklus kedua tercapai 80,63%, dengan demikian indikator keberhasilan yaitu peningkatan kemampuan keterampilan passing bawah sebesar 18.3%.

Penggunaan dua siklus dalam penelitian ini, disebabkan oleh karena batas kemampuan para murid dalam melakukan keterampilan passing bawah pada permainan bola voli, hanya mampu dilakukan secara maksimal 80,63%. Apabila dilakukan siklus ketiga, maka hasil dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus ketiga, sama dengan hasil yang dicapai pada siklus kedua. Oleh karena hasil yang dicapai dalam siklus kedua, tidak akan berubah jika dilakukan pembelajaran pada siklus ketiga, sehingga dianggap cukup dengan siklus kedua tersebut.

Pembahasan

Dari hasil tindakan yang telah dilakukan oleh kolaborator menunjukkan bahwa tingkat kesulitan belajar anak pada permainan bola voli, melalui keterampilan passing bawah, dapat diminimalisir dan bahkan bisa dihilangkan. Namun demikian perlu strategi dan cara yang tepat. Berdasarkan hasil penelitian

tersebut di atas, terlihat bahwa model pengajaran menggunakan Audio Visual, efektif untuk membantu meningkatkan hasil belajar permainan bola voli berupa peningkatan kemampuan keterampilan passing bawah.

Peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua, disebabkan oleh mudahnya murid dalam mengkoreksi gerakan keterampilan permainan bolavoli yang telah ia lakukan. Ini merupakan salah satu pengaruh positif dari penggunaan rekaman sebagai media untuk melakukan koreksi gerakannya. Diduga, dengan melihat kesalahan gerak dari rekaman video, terjadi proses penguatan kesadaran atas gerak keterampilan permainan bola voli dalam melakukan passing bawah, dengan kata lain, persepsi kinestetik gerak keterampilan passing bawah meningkat.

Oxendine (1984:347) menyimpulkan pengertian secara umum dari kinestesis tampaknya terdiri dari empat faktor, yaitu: 1) penempatan segmen-segmen tubuh, 2) kecermatan gerakan, 3) keseimbangan, dan 4) orientasi ruang. Faktor-faktor tersebut, yang memudahkan murid dalam melakukan keterampilan passing bawah.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan model pembelajaran Audio Visual, siswa dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan permainan bola voli terhusus pada teknik passing bawah
2. Peningkatan hasil belajar setelah penerapan model pengajaran menggunakan Audio Visual terjadi peningkatan secara signifikan
3. Respon murid secara umum bersifat positif dengan mengharapkan model pengajaran seperti ini dapat diterapkan pada pembelajaran materi yang lain.
4. Kemudahan siswa dalam memahami pelajaran dan menarik menjadikan motivasi untuk mengikuti mata pelajaran.

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan permainan bola voli, terutama pada teknik passing bawah. Penerapan model pengajaran Audio Visual juga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Respon siswa terhadap penggunaan model pengajaran Audio Visual secara umum bersifat positif, dan mereka berharap model tersebut dapat diterapkan

pada pembelajaran materi lain. Kemudahan siswa dalam memahami pelajaran dan daya tarik dari model pembelajaran Audio Visual juga dapat meningkatkan motivasi mereka dalam mengikuti mata pelajaran

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Yusuf. 1992. *Olahraga Pilihan Permainan Bolavoli*, DiktilP2TK, Jakarta.

Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi aksara.

Calvin S. Hall & Gardner Lindzey. 1993. *Teori-Teori Psikodinamik (Klinis); Psikologi Kepribadian 1. (terj. A. Supratiknya)*.

Yogyakarta : Kanisius.

Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan*, Jakarta : Depdiknas.

Masri'an & Aminarni & Sugito. 2021. Pendidikan Jasmani Olahraga, dan Kesehatan. Top brand gen z 2021. Kurikulum Merdeka

Mc Niff, Jean. 1992. *Action Research : Principles and Practice*. Second Edition.

Routledge.

Mosston, Muska, 1993. *Teaching Physical Education*, Second Edition.

London: Macmillan Publishing.

Puskur. 2006. *Panduan Model Pengembangan Diri Melalui Pelayanan Konseling dan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Puskur.

Rhea, dkk., (1997). Video Recall in Skill Learning, *Percept Motor Skill* 85, 1997) Sukoco,

Padnio. 2002. *Penelitian Kualitatif: Metodologi, Aplikasi, dan Evaluasi*,

Jakarta: Gunung Agung.

Sugiyanto dan Sujarwo, 1993. *Belajar Gerak*. Jakarta:Depdikbud

Suyanto dan Djihad Hisyam. 2000. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan Indonesia Memasuki Millenium III*. Yogyakarta : Adi Cita.

Wallace, M.J. 2007. *Action research for Language Teacher*. Cambridge:Cambridge University Press.